

HUBUNGAN PERILAKU JAJAN TIDAK SEHAT DENGAN KEJADIAN GANGGUAN PENCERNAAN PADA SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 1 JEMBER

Rini Agustiana Dewi¹, Supriyadi², Cahya Tri Bagus³.

¹Mahasiswa S1 Keperawatan FIKes UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember, Ragustiana82@gmail.com

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember, prieyangpurwo@gmail.com, cahyatribagus@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Gangguan pencernaan merupakan salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami anak-anak. Hal ini terjadi akibat belum kuatnya sistem pencernaan anak. Survei Badan POM tahun 2008 yang melibatkan 108.000 responden pada 4500 SD dan Madrasah Ibtidaiyah di 18 provinsi menunjukkan 99 % anak sekolah selalujajan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku jajan tidak sehat dengan kejadian gangguan pencernaan pada siswa kelas V di Sd Muhammadiyah 1 Jember. Penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sd Muhammadiyah 1 jember yang berjumlah 89 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Hasil dari identifikasi perilaku jajan tidak sehat di dapatkan bahwa 15 responden sedangkan identifikasi gangguan pencernaan di dapatkan 5 responden. Setelah dilakukan analisis bivariat menggunakan *uji chi square* didapatkan *value* 0,017 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku jajan tidak sehat dengan kejadian gangguan pencernaan pada siswa kelas V di Sd Muhammadiyah 1 Jember. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan desain penelitian berupa satu kohort dan jumlah sample yang lebih banyak.

Kata kunci : Perilaku jajan, Tidak Sehat, Gangguan Pencernaan

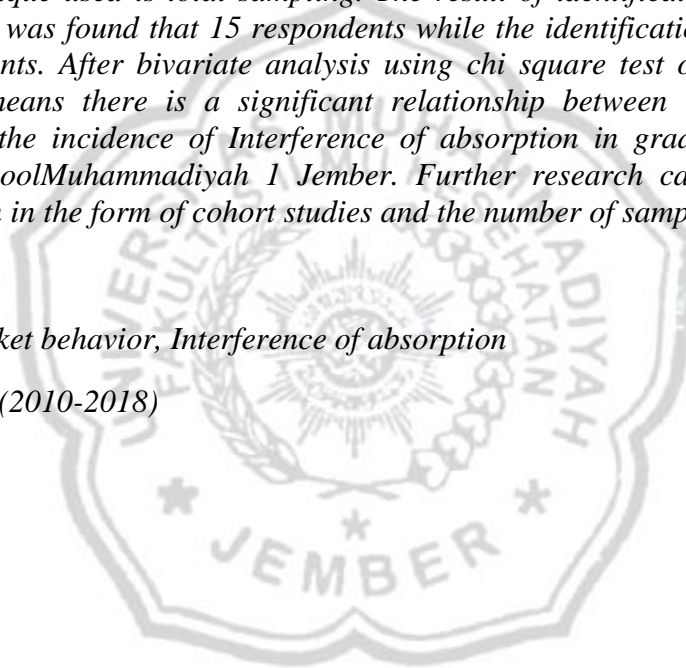
Daftar pustaka : 49 (2010-2018)

Abstract

Interference of absorption is one of the most common health disorders experienced by children. This occurs due to the lack of strong digestive system of children. The 2008 POM Agency Survey involving 108,000 respondents at 4500 elementary schools and Madrasah Ibtidaiyah in 18 provinces showed 99% of schoolchildren were always snacking. The purpose of this study is to determine the relationship of unhealthy snack behavior with the incidence of digestive disorders in grade V students in elementary school Muhammadiyah 1 Jember. This research is analytic correlation with crosssectional approach. The population in this research is all students of class V in elementary school Muhammadiyah 1 jember which consist of 89 people. The sampling technique used is total sampling. The result of identification of unhealthy snack behavior was found that 15 respondents while the identification of indigestion got 5 respondents. After bivariate analysis using chi square test obtained p value 0.017 which means there is a significant relationship between unhealthy snack behavior with the incidence of Interference of absorption in grade V students in elementary school Muhammadiyah 1 Jember. Further research can be done with research design in the form of cohort studies and the number of samples more.

Keywords: Pocket behavior, Interference of absorption

References: 49 (2010-2018)



PENDAHULUAN

Gangguan pencernaan merupakan salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami anak-anak. Hal ini terjadi akibat belum kuatnya sistem pencernaan anak. Hal ini sesuai dengan Laporan Riset Kesehatan Dasar 2007 menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia masih kurang konsumsi serat dari sayur dan buah, kurang olah raga dan bertambah makan makanan yang mengandung pengawet. Keadaan ini tentu saja menimbulkan gangguan dalam pencernaan dengan keluhan yang sering timbul antara lain kembung, tidak dapat buang air besar secara lancar atau konstipasi, diare ataupun demam thypoid. Dari berbagai penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa anak-anak masih rentan untuk

terkena berbagai macam penyakit akibat gangguan pencernaan.

Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. 1 tahun 2000 Incidence Rate (IR) penyakit diare 301 per 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 per 1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 per1000 dan tahun 2010 turun menjadi 411 per 1000 penduduk.

Angka kejadian penyakit diare di provinsi Jawa Timur hingga tahun 2013 masih cukup tinggi. Jumlah penderita diare di Jawa Timur mencapai 1.063.611 kasus dengan 37,94% (403.611 kasus) yang diantaranya adalah balita dan anak-anak (Risksedas, 2013). Data Dinkes Kabupaten Jember pada tahun 2014, jumlah kasus diare terbanyak pada balita usia 0 hingga 4 tahun yaitu

sebanyak 23.794 kasus sedangkan jumlah kasus pada anak usia sekolah sebanyak 10.863 kasus. Hasil studi pendahuluan di SD kelas V Muhammadiyah 1 Jember melalui wawancara didapatkan data 15 siswa pernah mengalami gangguan pencernaan dalam 2 bulan terakhir.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian korelasi mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Hubungan

asi (%) korelasi mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Sedangkan rancangan *Cross Sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini variabel dependen dan independen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan korelasi dengan data nominal, maka menggunakan koefisien korelasi *Chi-squar*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Tabel Data Umum Responden Berdasarkan Usia Jenis kelamin di SD Muhammadiyah 1 Jember

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
Perempuan	37	50
Laki	35	50
Total	72	100

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Jember

Usia	Jumlah	Presentasi (%)
10 tahun	29	40
11 tahun	43	60
Total	72	100

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Jajan Tidak Sehat kelas V di SD Muhammadiyah 1 Jember

Perilaku	Jumlah	Presentasi (%)
Sehat	68	90
Tidak	4	10

sehat

Total	72	100
-------	----	-----

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gangguan Pencernaan di SD Muhammadiyah 1 Jember

Gangguan pencernaan	Jumlah	Presentasi (%)
Mengalami	18	25
Tidak mengalami	54	75
Total	72	100

Hubungan Perilaku Jajan Tidak Sehat Dengan Kejadian Gangguan Pencernaan pada Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Jember

Gangguan Pencernaan

Perilaku Jajan	Tidak Mengalami gangguan Pencernaan		Mengalami gangguan pencernaan		Total	P value
	N	%	n	%		
Sehat	53	84,0%	10	16,0%	65	0.017
Tidak Sehat	2	50,0%	5	75,0%	7	100%
Total	55	68,0%	15	32,0%	72	

PEMBAHASAN

Hasil analisis *Chi Square* yang di gunakan untuk mengetahui hubungan

antara perilaku jajan tidak sehat dengan kejadian gangguan pencernaan dapat dilihat pada tabel 5.5, Dimana jumlah perilaku jajan sehat yang tidak

mengalami gangguan pencernaan sebanyak 53 orang, dan perilaku jajan sehat yang mengalami gangguan pencernaan sebanyak 15 orang, sedangkan perilaku jajan tidak sehat yang tidak mengalami gangguan pencernaan sebanyak 2 orang dan perilaku jajan tidak sehat yang mengalami gangguan pencernaan sebanyak 5 orang. Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa 75 persen yang mengalami gangguan pencernaan dan responden yang mempunyai perilaku jajan tidak sehat dapat dipastikan akan mengalami gangguan pencernaan.

Hasil analisis uji *Chi-squared* didapatkan p-value $0,017 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima, yang artinya ada hubungan antara perilaku jajan tidak sehat dengan kejadian gangguan pencernaan pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Jember

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013) yang berjudul "Association of food-hygiene practices and diarrhea prevalence among Indonesian young children from low socioeconomic urban areas". Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui kebersihan makanan yang dikonsumsi dan prevalensi kejadian diare pada anak di Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Puspitasari (2013) yang berjudul "Kualitas jajanan siswa di sekolah dasar". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas makanan jajanan anak sekolah dasar dengan melihat adanya bakteri *Escherichia coli* yang terkandung dalam jajanan tersebut. Sampel makanan berasal dari penjual jajanan yang berdagang di sekitar sekolah dasar di daerah Sisingamangaraja. Sampel yang diambil merupakan makanan yang tidak mengalami pemanasan sebelum disajikan dan minuman yang dibuat saat akan disajikan dan tidak dikemas secara tertutup.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2015) yang berjudul "Gambaran faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di SD Negeri Sukorejo kota Blitar". pada penelitian ini didapatkan hasil faktor *agent/penyebab* diare di SD Negeri Sukorejo Kota Blitar adalah status gizi

siswa yang masuk dalam kategori kurus sekali. Faktor *environment*/lingkungan yang mempengaruhi kejadian diare pada siswa SD Negeri Sukorejo Kota Blitar adalah ketidakterediaan sarana pembuangan tinja dan sarana pembuangan limbah. Faktor *host*/pejamu yang mempengaruhi kejadian diare pada siswa SD Negeri Sukorejo kota Blitar adalah kebiasaan mencuci tangan dan jenis jajanan yang biasa dibeli siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara perilaku jajan tidak sehat dengan kejadian gangguan pencernaan di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan *p-value* $0,017 < 0,05$

SARAN

Siswa Disaranan kepada anak yang sering berperilaku jajan tidak sehat sebaiknya memakan jajan yang sehat yang tidak mengandung bahan pengawet makanan atau membawa bekal dari rumah.

Orangtua Dianjurkan untung orangtua selalu untuk mengawasi jajanan yang

dikonsumsi oleh para anak agar tidak terjadi gangguan pencernaan dan lebih waspada terhadap jajanan yang berbahaya. Tenaga Kesehatan Disarankan bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan di sekolah agar sang anak memiliki pengetahuan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Emmanuel, S.I. (2014). *Gastroenterologi Dan Hepatologi*. Penerbit Erlangga.
- Baticaca, F. B. (2011). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Metabolisme*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cahyaningsih, C.T,dkk, 2009. Hubungan Higiene Sanitasi Dan Perilaku Penjamah Makanan Dengan Kualitas Bakteriologis Peralatan Makanan Di Warung Makan : Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014. Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI : Jakarta.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2016*. Jember: Dinas Kabupaten Jember.

Dwi Siswoyo. (2007). *bab 2 Mahasiswa*. Surabaya : UIN Surabaya.

Hartaji.(2012). *Mahasiswa*.Surabaya : UIN Surabaya.

Johar, U.K. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*.Jakarta : Prestasi Pustakaraya. Kementrian Kesehatan Indonesia, 2015. Penyakit Hepatitis A-B-C-D dan E.2015 : Jakarta.

Misnadiarly, 2008. Riset Mengenal Penyakit Liver Edisi XII : Mediakom.
Muhammad Juffrie, S.S. (2010). *Buku Ajar Gastroentereology-Hepatology*.Badan Penerbit IDAL.

Naga, S.S. (2013). *Buku Panduan Lengkap Ilmi Penyakit Dalam*. Jogjakarta: DIVA Press.

Nursalam.(2013). Konsep dan Penerangan Metodologi Penelitian

Ilmu Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.

Nooadmodjo.(2010). Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.Jakarta : Rineka Cipta.

Papalia.(2008). *Mahasiswa*.Surabaya: UIN Surabaya.





